

**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOSIAL
RESPONSIBILITY (CSR)* DALAM LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN TOPIK MATERIAL,
GLOBAL REPORTING INITIATIVE STANDARDS DAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA TAHUN 2018**



SKRIPSI

Oleh:

Aditya Renaldy

2016130169

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

**ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
ACTIVITIES BASED ON *MATERIALITY ASPECT, GLOBAL
REPORTING INITIATIVE STANDARDS AND SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS***

*(Case Studies on Construction Companies Listed on The
Indonesia Stock Exchange and Published Sustainability
Report For The 2018 Period)*



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By

Aditya Renaldy

2016130169

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2020

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



**ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN TOPIC MATERIAL,
GLOBAL REPORTING INITIATIVE STANDARDS DAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA TAHUN 2018**

Oleh:

Aditya Renaldy

2016130169

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aditya Renaldy

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 24 Juli 1998

Nomor Pokok Mahasiswa : 2016130169

Program studi : Akuntansi

Jenis Nama : 19raf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DALAM LINGKUNGAN BERLANJUTAN BERDASARKAN GLOBAL
REPORTING INITIATIVE STANDARDS PADA PERUSAHAAN
KONSOLIDASI DI INDONESIA TAHUN 2018

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Elsje Kosasih, Dra., Akt., M.Sc, CMA.
Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apapun yang terdapat sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), elah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut (plagiat (Plagiarism)) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003 Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: Juli 2020

Pembuat pernyataan: Aditya Renaldy



(Aditya Renaldy)

ABSTRAK

Perusahaan konstruksi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya ketika Presiden R.I. yang memiliki program ingin menyatukan seluruh wilayah di Indonesia. Namun sektor konstruksi ini memiliki tantangan mengenai kualitas dan kuantitasnya terhadap pertanggung jawaban produk. Salah satu dampak negatif yang nyata dari proyek konstruksi adalah lahan monas dimana semua tanaman ditebang untuk dilakukan renovasi, akan tetapi keputusan tersebut berdampak pada kurangnya resapan air di daerah tersebut dan menyebabkan banjir.

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dirangkum dalam laporan keberlanjutan yang mengacu pada guidelines bernama *GRI Standards*. Aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perlu disesuaikan dengan guidelines tersebut untuk menjadi patokan seberapa besar tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan dan melihat tingkat kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR terhadap poin-poin yang ada pada *GRI Standards*. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan perlu dikaitkan dengan topik material yang sudah ditentukan perusahaan untuk menjadi tolak ukur konsistensi perusahaan dalam merealisasikan topik material perusahaan dan dikaitkan dengan 17 tujuan *SDG's* yang sedang dikembangkan sendiri oleh pemerintah Indonesia untuk dicapai oleh seluruh sektor industri

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi deskriptif. Aktivitas CSR yang ada dikelompokkan berdasarkan programnya satu per satu, dibagi berdasarkan 3 sektor (ekonomi, sosial, lingkungan), lalu dianalisis berdasarkan topik material perusahaan, *SDG's*, dan *GRI Standards*. Objek dari penelitian ini adalah aktivitas CSR yang dilakukan oleh: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) bergerak di sektor konstruksi; (3) perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN); (4) telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2018; (5) menggunakan *GRI standards* sebagai ketentuan yang diwajibkan pada tahun 2018. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk.

Berdasarkan hasil analisis, maka : (1) Seluruh topik material yang ditentukan tiap perusahaan terealisasikan dengan baik dan menjadi aktivitas CSR perusahaan (100%); (2) Rata-rata keseluruhan aktivitas CSR yang dilakukan tiap perusahaan sudah berkontribusi dalam mencapai 76.64% dari total 17 *SDG's*. Aktivitas CSR paling banyak berkontribusi terhadap *SDG's* ke-8 dan paling sedikit berkontribusi terhadap *SDG's* ke-2 dan 17; (3) Rata-rata aktivitas CSR yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* adalah 5 % yang menandakan bahwa angka tersebut tidak material karena dilihat dari total jumlah aktivitas CSR sebesar 102 (total seluruh aktivitas CSR keempat perusahaan), dan perusahaan-perusahaan tersebut juga sudah lebih berinisiatif dalam menjalankan aktivitas CSR diluar dari topik material yang telah ditentukan perusahaan. Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan sebaiknya mengungkapkan setiap aktivitas CSR sesuai dengan *GRI Standards*, sesuai dengan topik material agar pelaksanaannya konsisten dan alokasi sumber dayanya sesuai dengan prioritas yang ditentukan melalui topik material, serta mendukung pencapaian terhadap seluruh tujuan *SDG's*

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *GRI Standards*, sektor konstruksi, *Sustainability Reports*, , Topik Material.

ABSTRACT

Construction companies in Indonesia are currently experiencing very rapid development, one of which was when President R.I. which has a program that wants to unite all regions in Indonesia. But this construction sector has challenges regarding the quality and quantity of product liability. One of the real impacts of the construction project is the monas field where all plants are cut down and want to be renovated, but the decision impacts the lack of water catchment in the area and causes the flood to occur.

CSR activities undertaken by the company are summarized in the sustainability report which refers to guidelines named GRI Standards. CSR activities in the sustainability report need to be adjusted to these guidelines to be a benchmark for the level of disclosure of CSR activities carried out and to see the level of conformity of the disclosure of CSR activities against points in the GRI Standards. CSR activities undertaken by companies need to be linked to material topics that have been determined by the company to be a benchmark of company consistency in realizing corporate material topics and linked to 17 SDG's goals that are being developed by the Indonesian government to be achieved by all industry sectors.

The research method used by the writer is descriptive study research. Existing CSR activities are grouped according to the program one by one, divided into 3 sectors (economic, social, environmental), then analyzed based on the topic of company material, SDG's, GRI Standards and. The objects of this research are CSR activities carried out by: (1) Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX); (2) is engaged in the construction sector; (3) state-owned companies (BUMN); (4) has issued a sustainability report in 2018; (5) using GRI standards as a mandatory requirement in 2018. These companies are PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan (Persero), PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk.

Based on the results of the author's analysis, then: (1) All material topics determined by each company are realized well and become the company's CSR activities (100%); (2) The average overall CSR activity carried out by each company has contributed 76.64% of the total 17 SDG's. CSR activities contribute the most to the 8th SDG's and the least contribute to the 2nd and 17th SDG's; (3) The average CSR activity that is not in accordance with GRI Standards is 5%, which indicates that the figure is immaterial because it is seen from the total CSR activities of 102 (the total of all CSR activities of the four companies), and these companies have also been more take the initiative in carrying out CSR activities outside of material topics that have been determined by the company. Suggestions that can be given by the writer should the company disclose every CSR activity in accordance with GRI Standards, according to the material topic so that the implementation is consistent and the allocation of its resources in accordance with the priorities determined through the material topic, as well as supporting the achievement / more dissemination of SDG's goals

Keywords: *Construction Sector, Corporate Social Responsibility, GRI Standards, Materiality Aspect, Sustainability Reports,.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE STANDARDS PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DI INDONESIA TAHUN 2018” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik parahyangan Bandung.

Selama penyusunan, penulis menyadari terdapat berbagai kendala maupun hambatan yang dilalui. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang turut membantu dan memotivasi penulisan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yati Suryati selaku orangtua, Ety selaku nenek penulis serta Citra, Havi, Anggita, dan Aldinno selaku kakak kandung penulis dan doa kepada penulis selama ini.
2. Ibu **Elsje** Kosasih, Dra., Akt., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini dengan memberikan banyak masukan dari awal sampai akhir hingga selesainya skripsi ini.
3. Seluruh dosen/staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu maupun memberikan segala bentuk bantuan kepada penulis.
4. Team Kopilak: yang telah menemani penulis selama perjalanan pengerjaan skripsi, walaupun berbeda kampus tetapi bertemu setiap minggu dalam menjalankan project maupun menemani dalam pengerjaan ini sekali lagi terima kasih dan sukses selalu.
5. Cing-cing : Hans, Nikolas Pasaribu, Elmer Cokrodiharjo, Putu, Fathur , Rauf Raihan, Harris, Yoga Pratama, Emyr, dan Krishna yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Terima Kasih.
6. Yola Rahmalia, Nidya Rizki, dan Ivonne selaku teman yang selalu membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

7. Sarah Rehti yang selalu setia menemani dikala suka maupun duka dan memberikan semangat serta dukungan kepada peneliti.
8. Raihan, Dhaifan, Fandi, Baskoro, Ananta, Alwan, Sherman dan oji selaku teman, yang membantu dalam melakukan pemberian kata, melakukan revisi bersama dan membantu dalam menyelesaikan hambatan yang terjadi. Terima Kasih.
9. Teman – teman SMA yang selalu menemani masa-masa pembuatan skripsi, memberikan dukungan, masukan dan memotivasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Juli 2020

Aditya Renaldy

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	3
1.5. Kerangka Pemikiran.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Corporate Sosial Responsibillity.....	8
2.1.1. Sejarah Perkembangan Konsep CSR	9
2.1.2. Komponen – Komponen CSR	11
2.1.3. Prinsip – Prinsip CSR	11
2.2. Konsep Tripple Bottom Line.....	12
2.2.1. <i>People</i>	13
2.2.2. <i>Planet</i>	13
2.2.3. <i>Profit</i>	14
2.3. Pedoman Penyusunan Laporan Keberlanjutan (GRI 101)	14
2.3.1. Prinsip-prinsip untuk menentukan isi laporan	14
2.3.2. Menggunakan Standar GRI untuk pelaporan keberlanjutan.....	15
2.3.3. Membuat klaim terkait penggunaan standar GRI.....	17
2.4. Laporan Keberlanjutan atau Sustainabillity report.....	18
2.4.1. <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG’s)	19
2.4.2. Topik Material (<i>Materiality</i>).....	27
2.4.2.1. GRI 301-1	27
2.4.2.2. GRI 301-2	28
2.4.2.3. GRI 301-3	29

2.5. Institusi/lembaga yang Menghasilkan Pedoman Keberlanjutan	29
2.5.1. GRI <i>Standards</i>	29
2.5.2. ISO 26000.....	30
2.5.3. OECD (<i>the organization for economic co-operation and development</i>)...31	
2.5.4. The UN Global Compact Principles.....	31
2.5.5. The International Labour Organization Tripartite Declaration of Principles concerning Multinational Enterprises and SosialPolicy (MNE Declaration)	32
2.6. <i>Global Reporting Initiatives</i> (GRI) Standards sebagai Pedoman Penilaian Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan.....	33
2.6.1. <i>Universal Standards</i> (Standar Universal)	33
2.6.2. Topic-specific Standards (Standar Khusus).....	34
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	51
3.1. Metode Penelitian.....	51
3.1.1. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2. Objek Penelitian.....	52
3.2.1. Adhi Karya	52
3.2.2. Pembangunan perumahan (persero)	53
3.2.3. Waskita Karya	54
3.2.4. Wijaya Karya.....	54
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Analisis Aktivitas CSR Perusahaan Konstruksi yang Terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 Berdasarkan Sektor &Topik Material Perusahaan	57
4.1.1. PT. Adhi Karya Tbk	57
4.1.2. PT Pembangunan Perumahan (Persero).....	59
4.1.3. Waskita Karya Tbk.....	63
4.1.4. PT. Wijaya Karya Tbk	65
4.2. Analisis Aktivitas CSR Perusahaan Tambang yang Terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 Berdasarkan Sustainable Development Goals.....	68
4.2.1. PT. Adhi Karya Tbk.....	68
4.2.2. PT. Pembangunan Perumahan (Persero).....	70
4.2.3. PT. Waskita Karya Tbk.....	73
4.2.4. PT. Wijaya Karya Tbk.....	76

43.	Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Tahun 2018 Berdasarkan <i>GRI Standards</i>	78
4.3.1.	PT. Adhi Karya Tbk	78
4.3.2.	Pembangunan Perumahan.....	79
4.3.3.	PT. Waskita Karya Tbk	80
4.3.4.	PT. Wijaya Karya Tbk.....	81
44.	Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Tahun 2018 Berdasarkan Sektor & Topik Material Perusahaan, <i>Sustainable Development Goals</i> (SDG's), <i>GRI Standards</i>	82
4.4.1.	Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Tahun 2018 Berdasarkan Sektor & Topik Material Perusahaan.....	82
4.4.2.	Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Tahun 2018 Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDG's)	90
4.4.3.	Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Konstruksi Tahun 2018 berdasarkan <i>GRI Standards</i>	94
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA		114
RIWAYAT HIDUP PENULIS		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah dan Persentase Aktivitas CSR PT Adhi Karya Tbk.....	57
Tabel 4.2 Menunjukkan Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan pada PT. Adhi Karya Tbk	58
Tabel 4.3 Jumlah dan Persentase Aktivitas CSR pada PT Pembangunan Perumahan (Persero).....	60
Tabel 4.4 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero)	61
Tabel 4.5 Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT. Waskita Karya Tbk	63
Tabel 4.6 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Waskita Karya Tbk.....	64
Tabel 4.7 Jumlah dan Persentase Aktivitas CSR PT Wijaya Karya Tbk.....	65
Tabel 4.8 Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Wijaya karya Tbk	66
Tabel 4.9 Rekap Pemenuhan SDG's dari Aktivitas CSR PT. Adhi Karya Tbk.....	68
Tabel 4.10 Rekap Pemenuhan SDG's dari Aktivitas CSR PT Pembangunan Perumahan (Persero)	71
Tabel 4.11 Rekap Pemenuhan SDG's dari Aktivitas CSR PT Waskita Karya Tbk....	74
Tabel 4.12 Rekap Pemenuhan SDG's dari Aktivitas CSR PT Wijaya Karya Tbk.	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Laporan Keberlanjutan PT Adhi Karya Tbk	102
LAMPIRAN 2 Laporan Keberlanjutan PT Pembangunan Perumahan (Persero)	111
LAMPIRAN 3 Laporan Keberlanjutan PT Waskita Karya Tbk	129
LAMPIRAN 4 Laporan Keberlanjutan PT Wijaya Karya Tbk.....	147

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki julukan negara maritim, sebagian besar wilayahnya merupakan perairan yang merupakan luas daratannya lebih kecil dibandingkan luas lautnya, dan juga terkenal dengan negara yang memiliki banyak pulau, dan salah satu tujuan negara Indonesia adalah mempersatukan atau memberikan akses terhadap setiap wilayah yang ada, namun persebaran perkembangan infrastruktur yang belum merata merupakan permasalahan yang dimiliki oleh negara Indonesia saat ini. Persebaran yang tidak merata terjadi karena perbedaan kebiasaan terhadap perilaku yang sulit untuk diubah, masalah terhadap akses masuk terhadap wilayah, dan aktivitas terhadap wilayah yang memiliki kemampuan berbeda. Terkait permasalahan tersebut, jalan yang ditempuh pemerintah tetap memfasilitasi infrastuktur setiap wilayah, namun perkembangan infrastruktur tersebut belum berdampak signifikan terhadap aspek – aspek terkait.

Terdapat pro dan kontra mengenai aktivitas operasi khususnya pada sektor konstruksi di Indonesia. Namun aktivitas tersebut terkadang tidak memikirkan aspek yang berkaitan dengan masalah yang ada di sekitar proyek, salah satu contoh yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti air bersih, serapan air tanah terhadap hujan dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini memberikan dampak negatif yang diberikan oleh perusahaan konstruksi tersebut terhadap kenyamanan warga sekitar proyek. Dampak negatif yang diberikan oleh perusahaan tersebut seperti dinding warga sekitar yang mengalami kerusakan akibat kegiatan berkaitan dengan konstruksi tersebut, menimbulkan sampah yang diakibatkan oleh pekerja dari perusahaan, dan menghasilkan pencemaran suara dikarenakan aktivitas yang dijalankan perusahaan besar terhadap pemenuhan proyek berjalan selama 24 jam. Dalam pelaksanaan pembangunan harus memperhatikan dampak lingkungan hidup. Menurut Gloria, (2018) dalam uraiannya menyampaikan bahwa perubahan fungsi lahan dapat berakibat terhadap resapan air tanah. Masalah yang terjadi pada pemukiman yang sekarang yaitu perubahan fungsi

Lahan yang dahulunya berguna untuk daerah resapan air, namun berubah fungsi menjadi tempat tinggal. Perubahan alih fungsi juga sangat mengganggu terhadap aktivitas makhluk hidup lain seperti hewan yang mendatangi pemukiman warga karena kerusakan ekosistem alamnya.

Salah satu limbah yang dihasilkan oleh perusahaan konstruksi adalah gas emisi, karena dalam pelaksanaannya perusahaan masih belum dapat menggantikan bahan bakar yang digunakan sekarang dikarenakan teknologi yang belum memadai. Yang menjadi kendala di Indonesia adalah pemikiran perusahaan yang sebagian besar hanya memikirkan keuntungan dan tidak melihat dampak apa saja yang terjadi . Untuk menggunakan alat operasi yang dapat mengurangi emisi gas karbon sangat mahal, namun banyak perusahaan yang memikirkan untuk tidak membeli alat tersebut dan masih menggunakan alat yang digunakan sebelumnya yang sudah kurang memadai.

Perusahaan konstruksi sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau *profit-oriented*, mereka sebaiknya memberikan pertanggung jawaban terhadap aktivitas yang telah dilakukannya kepada pihak yang dirugikan, baik itu warga sekitar area, karyawan, atau masyarakat. Oleh sebab itu perusahaan harus mengedepankan konsep *Triple bottom line* atau 3P yaitu *people*, *plant*, dan *planet* yang diperkenalkan oleh Elkington (1998), yang dituangkan dalam bentuk *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang hasilnya disampaikan melalui laporan keberlanjutan atau *Sustainabillity Report*. Dalam pembuatan laporan terdapat standar yang sudah ditetapkan, salah satunya yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). *Global Reporting Initiative* mendefinisikan praktik pelaporan organisasi secara transparan terkait dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial yang berkontribusi positif maupun negatif, sehingga dampak dari ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dikomunikasikan dan dipahami oleh pihak internal dan pihak external. Laporan Keberlanjutan harus merepresentasikan aktivitas seimbang dan wajar dari kontribusi yang telah dilakukan oleh perusahaan terkait kontribusi positif atau negatif karena berdampak pada keberlangsungan perusahaan (Global Sustainabillity Report Board, 2018)

Kegiatan – kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan harus memiliki pemahaman yang lebih dalam lagi mengenai kondisi bagi

masyarakat sekitar agar tercapainya *corporate sosial responsibility* (CSR) perusahaan terwujud. Namun, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih banyak yang bertujuan untuk ‘meredam’ munculnya gejala atau konflik antara masyarakat dengan perusahaan. (Santoso & Raharjo, 2014)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2018?
2. Bagaimana pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2018 berdasarkan panduan *GRI Standards* untuk masing-masing aspek (ekonomi, lingkungan, sosial)?
3. Bagaimana analisis tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan pada perusahaan konstruksi di Indonesia pada tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2018 secara keseluruhan.
2. Menganalisis tingkat pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan konstruksi di Indonesia tahun 2018 berdasarkan panduan *GRI Standards* untuk masing-masing aspek (ekonomi, lingkungan, sosial).
3. Menganalisis perbandingan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan konstruksi di Indonesia pada tahun 2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan pengungkapan CSR, pelaporan keberlanjutan, dan *GRI Standards*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan sebagai acuan dan menyadarkan perusahaan betapa pentingnya aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan sangat berdampak terhadap pihak internal maupun external perusahaan.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan untuk penulis untuk menjalankan/melaksanakan teori-teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan akuntansi keberlanjutan dan diterapkan dalam dunia nyata saat berada diperusahaan. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya CSR dan laporan keberlanjutan pada perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap CSR menurut sudut pandang perusahaan. Untuk menciptakan kontribusi yang saling menguntungkan untuk perusahaan dan masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan maupun organisasi yang sudah mulai peduli terhadap lingkungan dan sosial yang berdampak terhadap perusahaan. Masyarakat mulai menyadari bahwa banyak perusahaan yang hanya memikirkan terhadap aspek ekonomi saja tapi tidak melihat dampak apa yang terjadi pada sekitarnya. Kerugianpun lebih banyak dialami oleh masyarakat sekitar ketimbang dengan perusahaan yang melakukan aktivitas operasinya. Dampak negatif yang dialami oleh masyarakat antara lain pencemaran suara, polusi udara, retaknya bangunan tempat tinggal, daerah resapan air yang berkurang, dan pengurangan lahan pertanian, yang kebanyakan digunakan untuk pembangunan. Dikarenakan banyaknya dampak negatif, membuat banyak juga masyarakat yang melakukan protes hingga

menuntut perusahaan, agar memberikan ganti rugi/ mempertanggung jawaban dengan melakukan perbaikan lingkungan hingga menyediakan lapangan pekerjaan atas apa yang mereka perbuat. Maka dari itu banyak perusahaan yang sudah mulai menyadari akan aspek keberlanjutan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Salah satu cara atau aksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan atau mewujudkan keberlanjutan adalah membuat program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Menurut Widjaja dan Yani (2008) dalam jurnal Mohd Kurniawan (2005:35) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan semua pihak (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut. Pelaksanaan ini cenderung kepada aktivitas yang dapat berdampak langsung terhadap daerah sekitarnya, yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggungjawab sosialnya atas aktivitas operasinya dengan memfokuskan pada konsep *Triple bottom line* (*People, Planet, Profit*).

Peraturan mengenai pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V membahas tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal 74 UUPPT mengatur mengenai hal – hal sebagai berikut : (1) TJSL ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Samuel & dkk (2008), mengemukakan bahwa pembentukan citra positif akibat pelaksanaan program CSR oleh suatu perusahaan akan membawa dampak pada keberhasilan kegiatan bisnis dan pemasaran perusahaan. Citra perusahaan dapat menunjukkan nama perusahaan secara tidak langsung dan berdampak terhadap pandangan masyarakat terhadap kegiatan operasi yang dilakukan. Pelaksanaan program CSR merupakan salah satu cara yang berdampak tidak langsung.

Akan tetapi masih banyak perusahaan yang belum memfokuskan pentingnya CSR terhadap investasi jangka panjang perusahaan, dikarenakan biaya yang dikeluarkan terlalu besar mengakibatkan perusahaan memikirkan untuk memfokuskan kepada keuntungan. Selain itu banyak perusahaan berfikir bahwa meningkatkan program CSR berkaitan dengan masyarakat, lembaga, dan pemerintahan yang mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak dapat diidentifikasi.

Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dasar yang telah dirangkum/dikumpulkan dalam sebuah laporan yang dinamakan laporan keberlanjutan. Menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017, Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan itu sendiri diatur oleh standar yang dinamakan *Global Reporting Initiatives (GRI) Standards*. *GRI Standards* merupakan salah satu pedoman laporan keberlanjutan yang digunakan mayoritas perusahaan atau organisasi di dunia. Di Indonesia sudah banyak perusahaan besar yang menggunakan GRI sebagai pedoman dalam laporan keberlanjutan. Di dalam *GRI Standards*, terdapat 2 standar turunan lagi yaitu: (1) Standar Universal yang dapat diterapkan oleh setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan agar dapat melaporkan informasi kontekstual organisasi yang relevan dan melaporkan cara

pengelolaan topik materialnya; (2) Standar Khusus yang terdiri dari standar ekonomi, standar lingkungan, dan standar sosial.

Laporan keberlanjutan dikeluarkan oleh perusahaan dan organisasi dari semua jenis, ukuran dan sektor, dari setiap sudut dunia. Perusahaan di semua sektor telah menerbitkan laporan yang merujuk pada GRI *Standards*. Otoritas publik dan perusahaan nirlaba juga merupakan fokus besar. Basis Data Pengungkapan Keberlanjutan GRI menampilkan semua laporan keberlanjutan yang diketahui oleh GRI. Penyedia utama pedoman pelaporan keberlanjutan meliputi: GRI (Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI, Organisasi untuk Kerjasama dan Pengembangan Ekonomi (Pedoman OECD untuk Perusahaan Multinasional), *Compact Global* Perserikatan Bangsa-Bangsa (*the Communication on Progress*), Organisasi Internasional untuk Standarisasi (ISO 26000, Standar Internasional untuk tanggung jawab sosial).